

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN "IDLE" DI KAWASAN MASJID KAMPUS UNDP

(Studi Kasus : Masjid Kampus Universitas Diponegoro)

Oleh : Desy Liliyani Arum Rahmadhani, Suzanna Ratih Sari

Abstrak

Salah satu upaya Kampus Universitas Diponegoro untuk menunjang aktivitas mahasiswa khususnya yang beragama muslim di kampus Universitas Diponegoro adalah dengan didirikannya bangunan penunjang yang kemudian berstatus sebagai asset kampus. Namun demikian, setelah selesai didirikan beberapa area lahan seringkali tidak terawat sehingga malah menimbulkan kesan kumuh dilokasi tersebut. Studi ini mengkaji kondisi sedemikian yang terjadi di masjid kampus Universitas Diponegoro. Pihak kampus telah mendirikan masjid kampus sebagai kawasan peribadatan yang lahannya cenderung tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Studi ini mengkaji pemanfaatan kembali lahan-lahan tidak terpakai (lahan idle) kawasan masjid kampus Universitas Diponegoro terkait (1) Pemanfaatan lahan idle, dan (2) Potensi pengembangan yang dapat dilakukan.

Kata kunci: Masjid kampus, Universitas Diponegoro, Optimalisasi Pemanfaatan, Lahan idle

1. LATAR BELAKANG

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid juga merupakan tempat ibadah multi fungsi. Karena masjid dapat menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, dan politik. (Syahrudin, 1986)

Perguruan tinggi memiliki peranan dan tanggung jawab moral dalam pembentukan dan pengembangan akademik mahasiswa. Selain secara akademik, perguruan tinggi juga memiliki peran untuk mengembangkan pribadi secara spiritual dan emosional. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan zaman yang semakin kuat menuju era digital dan kebebasan dunia. (Kompasiana,14/05/2018)

Seperti halnya dengan Universitas Diponegoro yang memiliki Masjid Kampus yang biasa disebut Maskam yang menyediakan berbagai pelayanan keislaman untuk umat muslim yang berada pada area sekitar kampus Universitas Diponegoro.

Masjid kampus sendiri memiliki luas lahan sebesar 3328 m² dengan luas bangunan 1997 m² untuk kapasitas ±2000 orang. Dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak lahan kosong dan lahan yang sudah dibangun namun tidak difungsikan atau jarang digunakan sehingga menjadi *negative space* pada area Masjid Kampus.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Lahan "Idle" di Kawasan Undip bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan lahan di kawasan Masjid Kampus Undip. Sedangkan manfaat dari hasil penelitian meliputi :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan bagi peneliti adalah dapat mempelajari hal baru selain yang didapat di perkuliahan dan mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan lahan idle di kawasan Masjid Kampus Undip.

2. Bagi User

Penelitian ini dapat membantu user dalam mengatasi pemanfaatan lahan

'idle' di kawasan Masjid Kampus Undip.

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Dari segi harafiah, menurut Sidi Gazalba masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, *fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan ma, Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa.

Secara etimologi kata masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu sajadah, yang artinya tempat sujud. Kemudian kata sajadah mendapat awalan mo-sehingga terbentuklah kata masjid. Dengan demikian, kata masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung atau tempat ibadah khusus umat islam.

3.2 Type Masjid

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia, masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau strata. Kelas atau strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas masjid dan juga lokasi masjid. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan sebagai berikut

1. Masjid Negara, masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai masjid yang stratanya paling tinggi di suatu negara.
2. Masjid Nasional atau Akbar, masjid ini berada di ibukota negara.
3. Masjid Raya, masjid ini berada di tingkat provinsi
4. Masjid Agung, masjid ini berada di tingkat kabupaten

5. Masjid Besar, masjid ini berada di tingkat kecamatan

6. Masjid Jami', masjid ini berada di tingkat kelurahan

7. Masjid atau surau, masjid ini berada di tingkat RW

Klasifikasi masjid tersebut dapat digambarkan dalam piramida strata masjid.



Gambar 2.1. Piramida Strata Masjid

Sumber: <http://memakmurkan masjid.com/> modul diakses pada tanggal 21 Maret 2010

Berdasarkan klasifikasi piramida masjid tersebut, maka dapat disusun berdasarkan tipe masjid sebagai berikut:

Tipe A: Masjid Negara

Tipe B: Masjid Akbar

Tipe C: Masjid Raya

Tipe D: Masjid Agung

Tipe E: Masjid Besar

Tipe F: Masjid Jami'

Tipe G: Masjid

Untuk masing-masing tipe masjid tipe ditentukan klasifikasinya, contoh untuk masjid Tipe E maka dapat ditetapkan masjid Tipe E bintang satu sampai dengan bintang lima. Klasifikasi ditentukan berdasarkan fasilitas yang disediakan masjid tersebut, sekaligus menunjukkan kualitas dari masjid. Kualitas Tipe Eb1 dapat terus meningkat menjadi Tipe Eb2 atau Tipe Eb3 jika fasilitas yang dimiliki terus bertambah.

3.3 Fungsi Masjid

Pada saat ini, masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsinya. Dapat dikatakan dimana ada komunitas muslim disitu ada masjid. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi sarana berkumpul,

menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya.

Masjid didirikan guna memenuhi hajat manusia, khususnya kebutuhan spiritual, mendekati diri kepada Pencipta-Nya. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energy kehidupan umat. Disamping itu, masjid memiliki fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, diantaranya adalah :

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat menuntut ilmu
3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah
4. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam
5. Sebagai pusat kaderisasi umat
6. Sebagai basis kebangkitan umat Islam

Selain itu, masjid juga memiliki fungsi lain yang tidak hanya dominan dalam kehidupan umat Islam, diantaranya adalah :

1. Tempat sujud, yaitu melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu, shalat sunnah, shalat hari raya, dan shalat jum'at.
2. Tempat untuk berdoa dan beri'tikaf
3. Tempat member dan menerima pengetahuan agama dan menerangkan hukum-hukum Islam.
4. Tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam.
5. Tempat membaca, menulis atau sebagai sumber pendidikan, pengajaran dan penerangan atau dakwah Islam.
6. Tempat sosial
7. Sebagai tempat *Baitulmal* (kas negara)
8. Tempat mengajarkan, membicarakan, memutuskan segala prinsip dan semua pokok kehidupan Islam yang meliputi : sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, kesenian dan filsafat.

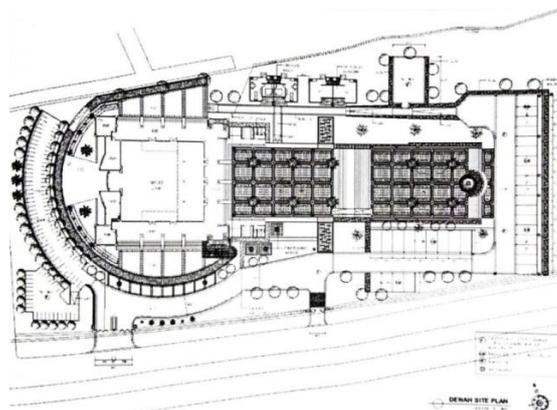
9. Tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.

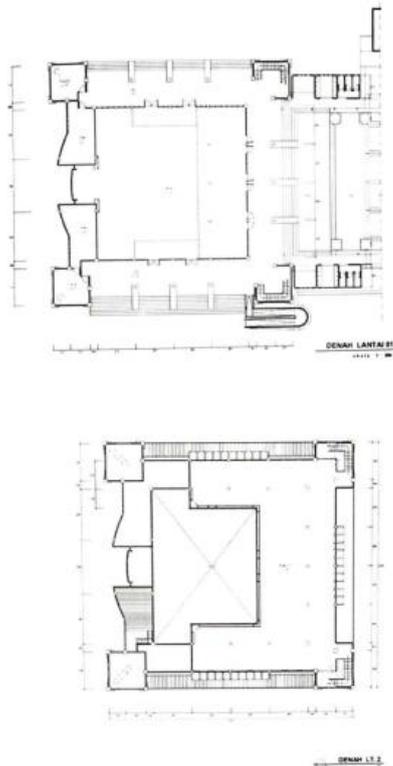
10. Sebagai tempat terbaik untuk menyelenggarakan pendidikan, tempat kedua setelah pendidikan keluarga, menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan, solidaritas sosial, menyadarkan hak-hak dan kewajibannya sebagai insane pribadi, sosial, dan warga negara

Dari berbagai fungsi tersebut, yang paling utama adalah masjid berfungsi sebagai sumber belajar yang harus dikembangkan, dipelihara, dijaga, dan dikelola agar masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam.

4. DATA OBJEK PENELITIAN

Masjid di perguruan tinggi mempunyai peran strategis dalam membangun dan membentuk karakter mahasiswa muslim di kampus tersebut. Seperti halnya dengan keberadaan masjid kampus yang dimiliki oleh Universitas Diponegoro. Masjid Kampus Universitas Diponegoro ini berada di kompleks kampus Tembalang, tepatnya pada Professor Haji Soedharto, SH, Jl. Lkr. Utara Undip, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275 Semarang. Adapun peletakan batu pertama pembangunan masjid ini dilaksanakan pada akhir tahun 2004, dimana bisa dimaknai pada tahun tersebut menjadi momentum lahirnya orde reformasi yang cukup monumental dalam sejarah perjalanan Universitas Diponegoro. Selanjutnya, masjid ini diresmikan pada hari Jumat 17 Dzulhijjah 1430 H atau bertepatan dengan tanggal 4 Desember 2009 oleh Rektor Undip saat itu Prof. Dr. dr. Susilo Wibowo MS. Med, Sp. And.





Gambar 2 Denah Lantai 1 dan 2 Masjid Kampus Undip

5. LAHAN IDLE

Lahan idle merupakan lahan atau tanah yang tidak digunakan untuk kepentingan penyelenggaraan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan N0.71/PMK.06/2016 tentang “Barang milik negara berupa tanah dan/atau bangunan yang tidak digunakan untuk kepentingan penyelenggara tugas dan fungsi kementerian/lembaga”. Ketika tanah Idle terindikasi, maka akan segera timbul kewajiban pemeliharaan dan pengamanan. Oleh Karena itu tindakan pemanfaatan dengan segera sangat diperlukan. Jika lahan berada di lokasi strategis dan memiliki nilai ekonomis tinggi maka bisa disewakan.

Pengelolaan yang baik bisa dilakukan dengan cara meng-upgrade baik itu dengan merubah atau menambah fungsi dan fisiknya agar nilai sewa bisa menjadi lebih tinggi.

Berbagai persoalan seputar sumber daya tanah muncul akibat kebutuhan yang terus meningkat. Sementara potensi dan luas tanah yang tersedia sangat terbatas.

Peranan tanah menjadi semakin penting seiring semakin kompleksnya aktivitas manusia sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Upaya menelantarkan tanah, baik yang dimiliki negara maupun swasta tidak dibenarkan. Kebijakan pemanfaatan lahan terlantar atau idle sejatinya tidak hanya untuk kepentingan swasta saja, tapi justru kebijakan pemanfaatan ditujukan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan rakyat secara luas.

Pada Masjid Kampus Universitas Diponegoro sendiri banyak lahan kosong dan lahan yang sudah dibangun namun tidak difungsikan atau jarang digunakan sehingga menimbulkan *negative space* pada area tersebut. *Negative Space* terbentuk dari ruang kosong. Akan tetapi kondisi *negative space* akan berubah apabila terdapat dua objek atau lebih yang membentuk ruang diantaranya.

5.1 Faktor yang Mempengaruhi Lahan Idle

Permasalahan yang terjadi pada pengelolaan lahan yang berakibat munculnya lahan idle. Terdapat beberapa kriteria faktor penyebab timbulnya lahan idle, yaitu :

a. Faktor Legal Audit

Faktor legal audit terjadi karena lahan yang dimiliki digunakan oleh orang lain secara illegal. Hal tersebut menyulitkan pemilik untuk memanfaatkan lahan sehingga lahan tersebut menjadi dalam kondisi idle.

b. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor sumber daya manusia terjadi karena sumber daya manusia di bidang pengelolaan aset lahan tersebut belum sesuai dengan bidang keahlian. Hal tersebut menyulitkan untuk proses pengelolaan aset lahan karena ketidakpahaman akan pengelolaan. Selain itu bisa juga dikarenakan kekurangan sumber daya manusia dalam pengelolaan aset lahan.

c. Faktor Regulasi

Faktor regulasi bisa terjadi karena selama ini regulasi yang diterbitkan

tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Sedangkan dasar dari pengelolaan aset lahan tersebut bersumber dari regulasi yang telah ditetapkan.

d. Faktor Sewa

Faktor sewa terjadi karena tarif sewa yang ditentukan berdasarkan lokasi aset lahan tersebut. Padahal kondisi lahan juga mempengaruhi proses sewanya. Kondisi lahan yang tidak baik sedangkan nilai sewanya yang tinggi dianggap tidak sesuai.

e. Faktor Anggaran

Faktor anggaran disebabkan oleh kurangnya anggaran untuk pengelolaan aset lahan yang menyebabkan pengelolaan aset lahan tidak dilakukan secara optimal. Hal tersebut terjadi karena anggaran yang dibutuhkan untuk pemeliharaan aset lahan agar bisa menarik pihak yang akan memanfaatkannya.

6. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pengambilan data secara langsung dan juga melalui studi pustaka atau studi literatur. Pengambilan data secara langsung guna melakukan analisis pada topik permasalahan yang diteliti.

7. DATA

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 pada pukul 11.00 WIB di Masjid Kampus Universitas Diponegoro. Penulis melakukan pengambilan gambar secara langsung sesuai dengan kondisi yang terjadi saat itu.

8. KARAKTER MASJID KAMPUS UNDIP

8.1 Type Masjid Kampus Universitas Diponegoro

Masjid kampus Universitas Diponegoro termasuk dalam masjid tipe G atau masjid lingkungan yang berada di lingkungan RW. Masjid kampus ini berada di area kampus Universitas Diponegoro yang letaknya berbatasan langsung dengan permukiman warga. Klasifikasi tingkatan

strata masjid berdasarkan ketersediaan fasilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Klasifikasi Tingkatan Strata Masjid Berdasarkan Fasilitas

| Fasilitas | Ketersediaan |
|------------------------|--------------|
| Fasilitas Utama | v |
| Kantor Pengurus | v |
| Majelis Taqlim | v |
| Remaja Masjid | v |
| Pendidikan Lantihan | v |
| Sekolah | x |
| Bantuan Hukum | x |
| Bursa Tenaga Kerja | x |
| Unit Pengumpulam Zakat | v |
| Bank Syariah | x |
| Pesantren | x |
| Perpustakaan | v |
| Koperasi | x |
| Poliklinik | x |
| Rumah sakit | x |
| Asy syifa | x |
| Konsultasi | v |
| Panti asuhan | x |

8.2 Skala Masjid Kampus Universitas Diponegoro

Masjid Kampus Universitas Diponegoro sendiri memiliki skala pelayanan untuk semua warga kampus Universitas Diponegoro terutama mahasiswa dan tenaga kerja khususnya yang muslim dikarenakan masjid ini berada di area kampus Universitas Diponegoro. Selain itu, letaknya yang juga berhimpitan dengan perkampungan warga, maka skala pelayanannya juga meliputi warga sekitar yang tinggal disekitar masjid kampus.

9. LAHAN TERPAKAI MASJID KAMPUS UNDIP

Lahan-lahan di Masjid Kampus Universitas Diponegoro selain digunakan untuk membangun bangunan masjid juga

digunakan untuk membangun fasilitas untuk menunjang kegiatan di masjid itu sendiri. Diantaranya adalah :

Tabel 1 Data Jumlah Fasilitas Masjid Kampus Universitas Diponegoro

| Ruang | Jumlah |
|-----------------------------|----------------|
| Ruang Sholat Pria | 1 |
| Ruang Sholat Wanita | 1 |
| Ruang Sholat Lansia/Difabel | 1 |
| Toilet Pria | 3 |
| Toilet Wanita | 3 |
| Kantin | 1 |
| Parkir Mobil | 31 mobil |
| Parkir Motor | 144 motor |
| Ruang Wudhu Pria | 1 ruang 8 kran |
| Ruang Wudhu Wanita | 1 ruang 8 kran |
| Ruang Pengelola | 1 |
| Gudang | 1 |
| Ruang Loker | 2 |

10. LAHAN IDLE MASJID KAMPUS UNDIP

Setelah melakukan observasi di Masjid Kampus Universitas Diponegoro, peneliti menemukan beberapa lahan digunakan sebagai fungsi penghijauan namun adapula beberapa lahan yang tidak terpakai dibiarkan terbengkalai dan beberapa fasilitas yang tidak digunakan lagi maupun tertutup aksesnya. Diantaranya :



Gambar 3 Lahan Tidak terpakai di Masjid Kampus Undip

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4 Tertutupnya Akses Menuju Taman

Sumber : Dokumentasi Pribadi

11. KONDISI LAHAN IDLE MASJID KAMPUS UNDIP

Dikarenakan sebagian besar lahan idle pada masjid kampus Universitas Diponegoro berupa area penghijauan atau area pepohonan maka pada area ini sangat tidak terawat. Selain karena areanya yang cukup luas juga karena area pepohonan yang tidak perlu perawatan khusus. Namun hal tersebut malah membuat lahan terlihat kumuh.



Gambar 5 Lahan Masjid yang Tidak Terawat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

12. LUAS

Luasan beberapa lahan idle yang berada di masjid kampus Universitas Diponegoro, diantaranya :

- Lahan idle yang terletak disebelah area parkir sepeda motor memiliki luas $\pm 1.010,70 \text{ m}^2$
- Lahan idle yang terletak di area depan masjid kampus memiliki luas $\pm 260,73 \text{ m}^2$
- Lahan idle yang terletak di area pojok masjid kampus dan dekat dengan area parkir mobil memiliki luas $\pm 361,35 \text{ m}^2$
- Lahan idle yang terletak di area belakang masjid kampus yang berbatasan dengan pagar masjid dengan permukiman wilayah Jalan Baskoro memiliki luas $\pm 259,41 \text{ m}^2$

13. AKSES

Lahan idle pertama sebenarnya sangat aksesibel dikarenakan letaknya yang bersebelahan dengan area parkir sepeda motor dimana sebagian besar pengunjung masjid kampus Universitas Diponegoro adalah mahasiswa. Sehingga area tersebut akan mudah dijangkau oleh pengunjung masjid kampus. Lahan idle kedua juga sangat aksesible dikarenakan terletak di area depan sehingga semua pengunjung akan dengan mudah melihat area lahan tersebut. Sedangkan pada lahan idle ke tiga dan ke empat cukup mudah untuk diakses akan tetapi tidak berpotensi dikarenakan berada di area yang jarang dilalui oleh pengunjung masjid kampus.

14. PEMANFAATAN LAHAN IDLE MASJID KAMPUS UNDIP

Beberapa spot area menunjukkan bahwa sisa lahan pada masjid kampus Universitas Diponegoro digunakan sebagai taman. Adapula lahan yang dibiarkan ditumbuhi berbagai macam pohon yang berguna sebagai peresapan air hujan.



Gambar 6 Lahan Masjid Diperuntukkan Sebagai Taman
Sumber : Dokumentasi Pribadi

15. PELUANG PENGEMBANGAN

Lahan-lahan tidak terbangun pada masjid kampus Universitas Diponegoro tentunya memiliki potensi yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.

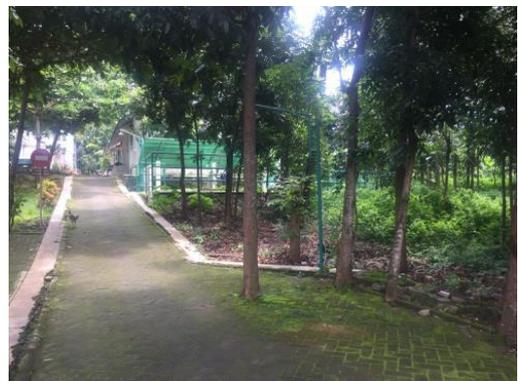
- Lahan idle pertama dapat berpotensi sebagai area *public space* yang mampu menaungi kegiatan mahasiswa maupun masyarakat sekitar tanpa mengganggu aktivitas di masjid.



- b. Lahan idle kedua berpotensi sebagai area taman dikarenakan posisi lahan yang tidak rata atau berkontur dan cukup sempit untuk digunakan sebagai aktivitas manusia.



- c. Lahan ketiga berpotensi sebagai area tambahan parkir mobil atau bisa juga sebagai area pembangunan fasilitas tambahan untuk masjid kampus.



- d. Lahan idle keempat berpotensi sebagai taman dikarenakan berada didekat jalur akses warga sekitar menuju masjid serta lahan sekitarnya yang sudah dimanfaatkan sebagai area taman.





Melihat masih sangat kurangnya fasilitas penunjang kegiatan di Masjid Kampus Universitas Diponegoro, dan masih cukup luasnya lahan idle yang belum termanfaatkan. Maka terdapat peluang dengan sisa lahan tersebut dapat digunakan untuk membangun tambahan fasilitas penunjang kegiatan di Masjid Kampus Universitas Diponegoro.

Tabel 2 Kebutuhan dan Ketersediaan Fasilitas di Masjid Kampus Undip

| No | Nama Ruang | Jenis Fungsi | Ketersediaan Ruang | |
|----|-----------------------------|--------------|--------------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada |
| 1 | Ruang Sholat Pria | Publik | V | |
| 2 | Ruang Sholat Wanita | Publik | V | |
| 3 | Ruang Sholat Lansia/Difabel | Publik | | V |
| 4 | Tempat Wudhu Pria | Publik | V | |
| 5 | Tempat Wudhu Wanita | Publik | V | |
| 6 | Tempat Wudhu Difabel | Publik | | V |
| 7 | Toilet Pria | Service | V | |
| 8 | Toilet Wanita | Service | V | |
| 9 | Toilet Difabel | Service | | V |
| 10 | Ruang Pengelola | Private | V | |
| 11 | Ruang Marbot | Private | V | |
| 12 | Koperasi | Semi Publik | | V |
| 13 | Aula Serbaguna | Publik | | V |

| | | | | |
|----|---------------------|-------------|---|---|
| 14 | Ruang Diskusi | Semi Publik | | V |
| 15 | Ruang TPQ | Publik | | V |
| 16 | Ruang Loker | Semi Publik | V | |
| 17 | Gudang | Service | V | |
| 18 | Parkir Mobil | Service | V | |
| 19 | Parkir Motor | Service | V | |
| 20 | Ruang Genset | Service | | V |
| 21 | Ruang Panel Listrik | Service | | V |
| 22 | Pos Keamanan | Service | V | |
| 23 | Kantin | Publik | V | |

Dilihat dari tabel, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum ada pada Masjid Kampus Universitas Diponegoro. Dengan lahan idle yang terdapat pada area Masjid Kampus dapat dibangun beberapa fasilitas tersebut mengingat kebutuhannya yang sangat penting dan untuk menunjang aktivitas di Masjid Kampus Universitas Diponegoro.

16. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya lahan idle di area Masjid Kampus Universitas Diponegoro ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak disalahgunakan oleh orang lain. Lahan idle ini sebenarnya sangat berpotensi apabila digunakan sebaik mungkin. Misalnya saja dengan dibuat taman untuk penghijauan dan area resapan atau bisa pula dibangun fasilitas penunjang yang belum ada untuk kegiatan Masjid Kampus.

17. SARAN

Sebaiknya dilakukan renovasi untuk memanfaatkan secara tepat lahan idle di area Masjid Kampus Universitas Diponegoro. Melihat masih kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan di masjid kampus. Sementara itu, pengunjung tentunya akan merasa nyaman dan khusyu' dalam menjalankan ibadahnya apabila penunjang kebutuhan aktivitasnya dapat terpenuhi.

18. DAFTAR PUSTAKA

- Anartany, Shara Meilyanti. Deky Aji Suseno, "Strategi Optimalisasi Aset Idle Daerah Provinsi Jawa Tengah" *Economics Development Analysis Journal* 7, No. 1, tahun 2018
- Lutfie Nasution, "Beberapa Masalah Pertanahan dan Kebijakan untuk Menanggulangnya" *Jurnal CSIS*, Vol. XX, No.2, tahun 1991
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) h. 118
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 26
- Syahrudin, Hanafie. Abdullah Abud. 1986. *Mimbar Masjid*. Jakarta : CV Haji Masagung
- <https://www.kompasiana.com/ramdhan92/5af92574f133442e3a4ded12/peran-masjid-dalam-pembentuk-karakter-mahasiswa>
- <https://media.neliti.com/media/publications/194987-ID-pemanfaatan-lahan-telantar-dalam-tinjaua.pdf>
- <http://rumaharsitektur.blogspot.com/2011/08/pengertian-ruang-spacewebsters-new.html>
- <https://www.nawadwipa.co.id/pengertian-dan-contoh-gaya-negative-space-pada-logo/>